



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KUIS KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Mata Pelajaran PAH dan Budi Pekerti Siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Waway Karya)

I Gusti Ngurah Niscarayasa

UPTD SMP Negeri 3 Sekampung Udik, Lampung Timur, Indonesia

e-mail korespondensi: ajingurah46@gmail.com

Article Submitted: 27th July 2023; Accepted 25th August 2023; Published: 1st September 2023

Abstrak

Rendahnya aktivitas siswa serta proses pembelajaran yang monoton dan kurang variatif menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Waway Karya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk sampel kuasi eksperimen adalah kelas VIII. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 8 siswa untuk kelas eksperimen berjumlah 8 siswa, dan untuk kelas kontrol berjumlah 8 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran Kuis Kelompok, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, sehingga semuanya terdiri dari 6 pertemuan. Kelas dibagi menjadi 3 kelompok sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelompoknya masing-masing, untuk nantinya disampaikan di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran ini diperoleh peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Kuis Kelompok, aktivitas belajar, hasil belajar.*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Agama Hindu cenderung dinomor duakan oleh siswa, sehingga siswa cenderung tidak tertarik dan kurang aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi juga mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena guru lebih cenderung menggunakan model klasikal dalam proses pembelajaran yaitu ceramah, mencatat, tanya jawab dan mengerjakan soal-soal latihan. Siswa hanya menjadi pendengar dalam setiap proses pembelajaran. Padahal kemampuan siswa dalam menyerap setiap pembelajaran berbeda-beda.



Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif atau monoton mengakibatkan siswa menjadi bosan untuk belajar dan cenderung pasif. Kebanyakan dari mereka melakukan tindakan yang keluar dari konteks pembelajaran, seperti ngobrol dan mengganggu teman yang lain.

Adapun nilai mata pelajaran Agama Hindu SMP PGRI 1 Waway Karya diperoleh data hasil belajar siswa tergolong rendah yaitu 58,12. Masih jauh dari standar minimal ketuntasan belajar yaitu 70,00. Penyebab utama rendahnya hasil pelajaran Agama Hindu siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya karena guru kurang memotivasi siswa dalam belajar Agama Hindu. selain itu, guru cenderung menggunakan model klasikal atau ceramah yang menyebabkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa akan materi yang diajarkan dan nilai hasil belajar yang diperoleh.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan model belajar aktif. Karena dengan menggunakan model belajar aktif siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan menemukan sendiri ilmu yang mereka cari dengan bimbingan guru, sehingga siswa akan lebih menyerap ilmu tersebut. Metode Kuis kelompok Merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis, metode ini merupakan salah satu tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar (Maha Putra Edora, 2021:100). Dalam proses pembelajaran dengan model kuis kelompok ini siswa dilatih untuk bekeja sama demi keberhasilan kelompok dalam memahami materi yang disampaikan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya. Dalam model ini siswa dilatih untuk aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan di depan kelas, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mencari dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru, karena siswa menemukan sendiri jawaban-jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh teman-temannya. Karena sesuai dengan kerucut pengalaman belajar yang dikemukakan oleh Sheal, Peter R.(1989)., menyatakan bahwa:

- Jika siswa hanya membaca, maka daya serapnya hanya 10%.
- Jika siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, maka daya serapnya 20%.
- Jika siswa melihat diagram dan video demonstrasi, maka daya serapnya 30%.
- Jika siswa terlibat diskusi, maka hanya mampu menyerap 50%.
- Apa bila siswa presentasi, bermain peran dan melakukan simulasi, maka akan mampu menyerap hingga 70%.
- Akan tetapi apa bila siswa berbuat dan melaksanakan apa yang dipelajarinya maka siswa akan mampu mengingatnya hingga 90%.

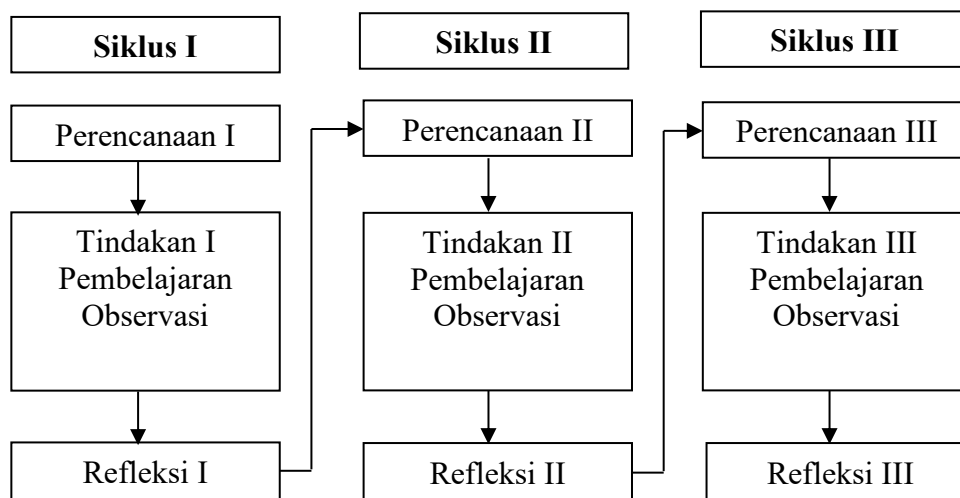
Prestasi belajar merupakan suatu orientasi kegiatan yang ditunjuk kepada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Tillawari, 2020:153). Dengan belajar kuis kelompok siswa dapat berdiskusi, presentasi dan menemukan sendiri jawaban dari setiap pertanyaan. Siswa dapat menyerap maksimal pengetahuan yang disampaikan, maka dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh pendidik dalam melakukan fariasi metode pembelajaran guna meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa di kelas,



II. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada penelitian (PTK), yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP PGRI 1 Waway Karya, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah siswa Hindu 8 orang. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari 3 siklus, seperti dikutip dari langkah-langkah penelitian tindakan kelas Hopkins (1993:48) dan Elliot (1993:58), sebagai berikut:



III. PEMBAHASAN

Siklus I atau pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2011 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2011. Pertemuan pertama dalam waktu 2 X 40 menit, dihadiri oleh 8 orang siswa. Dengan materi latar belakang timbulnya *Yajna*. Pertemuan pertama diisi materi dan pertemuan kedua evaluasi.

Aktivitas siswa secara keseluruhan dikategorikan kurang aktif yaitu nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua indikator aktivitas mencapai 40,62. Tidak terdapat siswa yang aktif, 12,5% atau 1 siswa cukup aktif dan 87,5% atau 7 siswa kurang aktif.

Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kategori baik sekali, 37,5 atau 3 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik, 50% atau 4 orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup, dan 1 orang siswa atau 12,5% dengan nilai gagal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 60.

Pada siklus I aspek kesiapan guru adalah 75 dengan persentase ketercapaian adalah 75%, pelaksanaan pembelajaran 71,25 dengan ketercapaian 71,25%, pengelolaan waktu mendapat nilai 65% dengan ketercapaian 65% dan antusiasme kelas memperoleh nilai 70 dengan ketercapaian 70%. Rata nilai yang diperoleh adalah 70,31% dengan predikat baik.

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2011, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2011.



Pertemuan pertama dilaksanakan dalam waktu 2 x 40 menit dan dihadiri oleh 8 orang siswa. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama ini adalah menyebutkan contoh - contoh *tri rna* dan menjelaskan hubungan antara *tri rna* dengan *panca yajna*.

Aktivitas belajar siswa pada siklus II ini secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup aktif yaitu nilai rata – rata aktivitas siswa untuk semua indikator aktivitas mencapai 66,25. Sedangkan pada tabel 11 terlihat bahwa terdapat 2 orang siswa atau 25% siswa yang aktif, 19 orang atau 62,5% siswa yang cukup aktif dan 12,5% atau 1 orang siswa yang kurang aktif. Rata-rata aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang teramati pada siklus II sebesar 66,25% dan menurut Memes (2001:36), aktivitas siswa tergolong dalam kategori cukup aktif. Pada siklus ini terlihat rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan aktivitas dari siklus I sebesar 25,63%

Pada siklus kedua ini dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang siswa atau 75% siswa memperoleh hasil belajar dengan kategori baik, dan 2 orang siswa atau 25% siswa memperoleh nilai kurang, serta tidak ada siswa memperoleh nilai kategori gagal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 68,75.

Pada siklus II ini, aspek kesiapan guru adalah 78,34 dengan persentase ketercapaian adalah 78,34%, pelaksanaan pembelajaran 74,25 dengan ketercapaian 74,25%, pengelolaan waktu mendapat nilai 70 dengan ketercapaian 70% dan antusiasme kelas memperoleh nilai 73 dengan ketercapaian 73%. Rata nilai yang diperoleh adalah 73,90% dengan predikat baik.

Pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Februari 2011. Pada pertemuan ini dihadiri oleh 8 orang siswa. Pada pertemuan ini materi yang dibahas adalah melaksanakan ajaran *yajna* yang berkaitan dengan *tri rna*.

Pembelajaran model kuis kelompok pada siklus III ini, aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikategorikan aktif yaitu dengan nilai rata-rata aktivitas siswa untuk semua aspek indikator mencapai 84,37. Sedangkan pada tabel 15 terdapat 75% atau 6 orang siswa yang aktif, 25% atau 2 orang siswa yang cukup aktif dan 0% siswa kurang aktif.

Hasil belajar pada siklus III ini dapat dilihat bahwa terdapat 62,5% atau 5 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori nilai baik sekali, 37,5% atau 3 orang siswa memperoleh kategori nilai baik, siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup, nilai kategori kurang dan nilai kategori gagal tidak ada. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III ini adalah 85.

Pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kuis kelompok siklus III, untuk keterampilan kesiapan guru peneliti terlaksana 82%, pelaksanaan pembelajaran 78,41%, pengelolaan waktu 80%, antusiasme kelas 79%.

Rata-rata nilai aktivitas siswa siklus I tergolong kurang aktif dimana terdapat 87,5% atau 7 orang siswa kurang aktif, 12,5% atau 1 orang siswa cukup aktif dan tidak ada seorang siswa yang aktif. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dimana jumlah siswa yang kurang aktif berkurang, sehingga jumlah siswa yang cukup aktif bertambah dan mulai ada siswa yang aktif. Pada siklus II ini terdapat 12,5% atau 1 orang siswa yang kurang aktif, 62,5% atau 5 orang siswa yang cukup aktif dan terdapat 25% atau 2 orang siswa yang aktif. Pada siklus III tidak ada siswa yang kurang aktif, namun ada 25% atau 2 orang siswa yang cukup aktif dan ada 75% atau 6 orang siswa yang aktif dalam aktivitas pembelajaran.



Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,63 dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 18,12. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran model kuis kelompok, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Hal ini disebabkan pada model pembelajaran kuis kelompok banyak melibatkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan menuntut aktivitas siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus I adalah tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, namun ada 4 atau 50% orang siswa yang memperoleh nilai baik, 37,5% atau 3 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup dan 12,5% atau 1 orang siswa memperoleh nilai gagal. Pada siklus II ada 1 atau 12,5% siswa memperoleh nilai dengan kategori baik sekali, 6 atau 75% memperoleh nilai baik dan 1 atau 12,5% siswa memperoleh nilai cukup tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori gagal dan kurang pada siklus II. Pada siklus III siswa yang hasil belajarnya sangat baik ada 3 siswa dari 8 siswa dengan persentase 37,5%, 5 orang siswa dengan persentase 62,5% siswa memperoleh nilai dengan kategori baik dan pada siklus III ini tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup, kurang dan gagal.

Secara umum terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 43,75 dengan kategori kurang, siklus II 76,25 dengan kategori baik dan siklus III hasil belajar siswa adalah 85 dengan kategori baik sekali. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 32,5 dan dari siklus II ke siklus III adalah 8,75. Peningkatan ini terjadi karena siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran kuis kelompok dan pada pembelajaran ini pada setiap akhir siklusnya ada evaluasi, sehingga mereka termotivasi untuk lebih disiplin dan tekun belajar.

Pada siklus I guru peneliti telah melakukan semua aspek dalam aktivitas mengajar namun masih ada aspek yang berada dalam kriteria cukup yaitu kurang membimbing siswa dalam kuis kelompok dan manajemen waktu yang kurang baik, sehingga nilai rata-rata pada siklus I adalah 71,39. Pada siklus II guru peneliti memperbaiki kekurangan pengelolaan pengajaran pada siklus I dan pada siklus II guru peneliti mendapat nilai rata-rata ketercapaian pengelolaan pengajaran 74,60 pada siklus ini guru peneliti lebih membimbing siswa dalam kuis kelompok dan mengatur waktu dengan seefisien mungkin. Pada siklus III rata-rata ketercapaian pengelolaan pembelajaran 79,17. Guru peneliti mulai terampil dan terlatih melaksanakan model pembelajaran kuis kelompok. Peningkatan rata-rata ketercapaian dalam pengelolaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II adalah 3,21 dan peningkatan rata-rata ketercapaian dalam pengelolaan pembelajaran dari siklus II ke siklus III adalah 4,57.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kuis kelompok pada materi *yajna* (latar belakang timbulnya *yajna*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan bersamaan dengan itu pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti juga meningkat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan persentase nilai rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ke



siklus II dari 40,62% menjadi 66,25% atau diperoleh peningkatan 25,63%. Sedangkan pada siklus II ke siklus III terjadi peningkatan dari 66,25% menjadi 84,37% atau meningkat 18,12%. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dari 43,75 menjadi 76,25 meningkat 32,5. Sedangkan pada siklus II ke siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 76,25 menjadi 8,5 atau meningkat 8,75.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2003. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Umar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hasbulah. 2008. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Maharta, Nengah. 2008. *Bahan Ajar Proses Belajar Mengajar*. STAH Lampung.
- Memes, Wayan. 2001. *Perbaikan Pembelajaran*. (Jurnal). Pendidikan Pengajaran FKIP Singaraja. Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Moedjiono & J.J Hasibuan. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nana, Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdikarya. Bandung.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pannen. Paulina, Mustafa. Dina, Sekarwinayu. Mestika. 2001. *Konstruktivisme dalam pembelajaran*. Depdiknas.
- Pudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rusman. 2011. *MODEL – MODEL PEMBELAJARAN: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rohani, Ahamad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharjono. Arikunto, Suharsimi. Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Sulistiyo P, Bernadet Ani. 2010. *Meningkatkan Kreativitas, Berfikir Kritis dan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Book Publisher. Yogyakarta.
- Edora, Maha Putra. “Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPN 19 Bengkulu Selatan.” *Jurnal Pendidikan* 9. No. 1 (2021): 100
- Tillawari. “Penerapan Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10. No. 1 (2020): 153